

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Iwan Satibi (2011 : 74) merupakan lingkungan penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan memetakan tujuan penelitian demi mendapatkan gambaran umum secara luas tentang sifat lingkungan tersebut, struktur, sejarah, dan fungsi seperti apa yang ada di lingkungan tersebut (Rabbani, 2020). Adapun menurut Creswell, objek penelitian merupakan suatu hal berupa individu, kelompok, peristiwa, proses maupun konsep dalam penelitian yang akan diteliti (Creswell, 2014).

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi paling dasar yang dilakukan seseorang dengan dirinya sendiri. Hal yang dimaksud dari komunikasi intrapersonal merupakan cara seorang individu dalam menangkap informasi yang diterima melalui sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Daya tangkap dan cara menanggapi sebuah informasi yang masuk ke dalam sistem kognitif manusia akan berbeda hasilnya tergantung bagaimana individu tersebut mengelola dan menyikapinya. Informasi tersebut berasal dari media sosial, dapat berupa konten negatif (tersindir akan suatu konten tertentu) dan konten positif berupa (kata motivasi, konten pengembangan diri, dan lain sebagainya). Individu dengan komunikasi intrapersonal yang baik akan secara sadar mengelola informasi menjadi hasil yang baik pula, untuk menghasilkan konsep diri positif

Dalam komunikasi intrapribadi ini, terdapat hal yang menjadi suatu rangsangan untuk membantu kejelasan penelitian yaitu informasi seperti apa yang dapat menjadi penilaian seorang individu untuk kemudian melakukan proses komunikasi dalam diri. Peneliti tidak akan membatasi informasi apa yang dilihat maupun menjadi acuan informan dalam menunjang penelitian. Karena yang menjadi fokus objek penelitian adalah cara individu tersebut mengelola informasi yang didapatkan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ialah pendekatan yang digunakan untuk menemukan cara pikir terhadap suatu masalah. Penjelasan Guba dalam mendeskripsikan paradigma penelitian sebagai suatu keyakinan dasar yang mempunyai prinsip dan pandangan untuk memayungi teori yang digunakan dalam penelitian (Triyono, 2020). Paradigma digunakan untuk membantu peneliti dalam merepresentasikan hasil penelitian agar dapat memaknai dan memahami kenyataan dari fenomena yang diteliti, maka dari itu paradigma tidak dinilai dari benar atau salahnya, namun sebagai alat bantu sebagai cara memandang kenyataan (Triyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, yaitu pendekatan dengan memandang bagaimana dan mengapa komunikasi bekerja dengan cara apa adanya. Teori ini melihat realitas sosial hal yang utuh, bersifat kompleks dan dinamis, memiliki banyak makna, interaksi, serta gejala dari

suatu hubungan. Interpretatif memiliki arti sebagai usaha yang menjelaskan sebuah makna dari tindakan yang dilakukan (Triyono, 2020).

Menurut Sarankratos, paradigma interpretatif berupaya untuk memahami perilaku manusia yang mana peran bahasa, interpretasi dan pemahaman sangat ditekankan dalam paradigma ini. Berikut ciri-ciri khusus paradigma interpretatif, diantaranya (Pahleviannur, 2022) :

1. Realitas sosial dilihat sebagai hal yang bersifat subyektif, dapat diciptakan, dilihat dan ditafsirkan oleh manusia
2. Sifat manusia sebagai pencipta dunia dan pemberi makna terhadap segala sesuatu yang terjadi
3. Ilmu pengetahuan muncul berdasarkan interpretasi secara induktif dan menemukan makna
4. Tujuan penelitian fokus kepada penafsiran makna, memahami kehidupan, dan menekankan pemahaman.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah rujukan pada sudut pandang filosofis yang menjadi dasar sebuah penelitian, seperti pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif atau pendekatan campuran (mixed methods) (Creswell, 2014). Adapun menurut Leedy dan Ormrood mengatakan bahwa pendekatan penelitian merupakan kerangka teori dan metodologi untuk dijadikan arahan dalam menyusun langkah-langkah penelitian berupa pemilihan instrumen pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data (Leedy, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai alat dalam membantu penyusunan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi tanpa memerlukan kuantifikasi (Nurhadi, 2021). Pemilihan pendekatan kualitatif oleh peneliti memiliki alasan untuk mengidentifikasi fenomena yang diambil sebagai judul yaitu terkait komunikasi intrapersonal, mendokumentasi, serta memahami cara kerja komunikasi intrapersonal dalam individu tersebut yang akhirnya dapat melahirkan suatu pandangan, nilai-nilai, dan ciri-ciri yang dapat membentuk konsep diri seorang mahasiswa.

Menurut Bogdan & Taylor (1975), Guba & Taylor (1985), dan Kirk & Miller (1986), pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berfokus pada pengamatan kualitatif yang menjadi pertentangan dengan pengamatan kuantitatif.
2. Kualitas yang berfokus pada sisi alamiah suatu fenomena yang menjadi pertentangan dengan jumlah.
3. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan (Nurhadi, 2021).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Informan penelitian menurut Maxwell merupakan individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa

pengalaman, sudut pandang, atau pengetahuan mereka terhadap topik penelitian (Maxwell, 2013). Menurut Huberman dan Miles mengungkapkan bahwa fungsi informan yaitu sebagai umpan balik untuk penelitian kualitatif dalam hal mengkaji ulang suatu data atau informasi (Nurhadi, 2021).

Adapun teknik penentuan informan penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik memilih sampel yang sesuai dengan tujuan khusus demi mendapatkan informan yang berpengetahuan dan berpengalaman relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2014).

Pada penelitian terkait komunikasi intrapersonal dalam membentuk konsep diri, peneliti menetapkan tujuh orang mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa informan berusia 20-22 Tahun
2. Memiliki pembawaan diri yang positif saat berkomunikasi dengan orang lain
3. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
4. Dapat berkomunikasi secara asertif
5. Aktif dalam berorganisasi
6. Memiliki cara untuk mengemas diri yang baik dalam lingkungan tempat ia berada
7. Bijak dalam mengambil keputusan maupun bijak dalam bertindak

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti telah menetapkan tujuh orang informan sebagai berikut :

Nama	Fakultas	Usia
Rian Mulyana	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	22 Tahun
Muhamad Irfan	Fakultas Pertanian	22 Tahun
Valda Bimantara	Fakultas Kewirausahaan	22 Tahun
Hildan Alifya	Fakultas Ekonomi	22 Tahun
Sarah Fenny	Fakultas Matematika dan Ipa	22 Tahun
Renisa Nur Haliza	Fakultas Komunikasi dan Informasi	22 Tahun
Jasmine Alya	Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan	22 Tahun

Tabel 3.1

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Peneliti menetapkan narasumber sebagai seseorang yang ahli di bidangnya untuk dapat membantu melengkapi informasi lebih dalam terhadap penelitian ini. Pemilihan narasumber juga akan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, yaitu seseorang yang memahami dan paham betul akan materi dalam penelitian terkait. Berikut kriteria narasumber yang dibutuhkan, diantaranya :

1. Narasumber praktisi dan akademisi memiliki banyak pengalaman khususnya terkait mata kuliah Ilmu Komunikasi (Psikologi Komunikasi) / Ilmu Psikologi karena penelitian ini berkaitan dengan Psikologi Komunikasi dan Ilmu Psikologi maka dibutuhkan narasumber yang ahli di bidang tersebut.
2. Narasumber memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara asertif agar dapat menyampaikan pendapatnya secara lugas tanpa menyinggung orang lain.
3. Narasumber memiliki *personal branding* yang baik sebagai hal yang ditunjukkan kepada *audience* siapa diri mereka sebenarnya.
4. Narasumber aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi / seminar yang berkaitan dengan bidang yang ia miliki
5. Narasumber dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fakta, data dan dapat dipertanggungjawabkan

Adapun narasumber yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut :

Nama	Profesi
Elda Nabiela Muthia S.Psi, M.Psi	Praktisi Psikologi (ZR Psikologi)
Dr. Almadina Rakhmaniar, S.Psi., M.I.Kom, CPS, CDM	Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung

Tabel 3.2

Tabel 3.3 Operasional Parameter Penelitian

No.	Teori	Dimensi	Aspek yang di Observasi	Item Pertanyaan
1.	Teori Pengolahan Informasi	Sensasi (Memproses informasi dengan alat indra)	- Perhatian individu dalam menerima sebuah informasi	1. Bagaimana komunikasi intrapersonal yang anda terapkan saat menerima informasi yang berkaitan dengan <i>physical self</i> yang anda miliki ? 2. Bagaimana komunikasi intrapersonal yang anda terapkan saat menerima informasi yang berkaitan dengan <i>social self</i> yang anda miliki ? 3. Bagaimana komunikasi intrapersonal yang anda terapkan saat menerima

				informasi yang berkaitan dengan <i>moral self</i> yang anda miliki ? 4. Bagaimana komunikasi intrapersonal anda terapkan saat menerima informasi yang berkaitan dengan <i>psychological self</i> yang anda miliki ?
		Persepsi (Menafsirkan informasi dan memberinya makna)	- Pengkodean (Encoding) kognitif individu dengan pengalaman yang pernah dialami	1. Bagaimana anda menghubungkan informasi tentang <i>physical self</i> yang diterima dengan pengalaman yang pernah anda alami ? 2. Bagaimana anda menghubungkan informasi tentang <i>social self</i> yang diterima dengan pengalaman yang pernah anda alami ?

				3. Bagaimana anda menghubungkan informasi tentang moral self yang anda terima dengan pengalaman yang pernah anda alami ? 4. Bagaimana anda menghubungkan informasi tentang <i>psychological self</i> yang anda terima dengan pengalaman yang pernah anda alami ? 5. Bagaimana anda memilih informasi yang penting untuk selanjutnya diproses kedalam memori?
		Memori	- Pengolahan informasi dalam ingatan yang aktif	1. Bagaimana cara anda mengingat informasi yang berkaitan dengan diri

		(Proses merekam dan mengingat informasi yang telah diberi makna)		untuk mempertahankan konsep diri yang telah ada ? 2. Bagaimana cara anda menggabungkan pengalaman yang anda miliki dengan informasi tentang diri yang anda ketahui untuk membentuk konsep diri yang konsisten ?
		Berpikir (Proses menafsirkan pesan untuk dijadikan sebuah keputusan)	- Pemulihan dan Pengambilan Memori	1. Bagaimana cara anda berpikir untuk melakukan sesuatu atau dalam pengambilan keputusan dengan mengaitkan konsep diri yang anda miliki ?

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, diperlukan pengumpulan data yang sesuai standar agar menghasilkan informasi yang dapat menjawab kebutuhan judul penelitian yang telah ditetapkan. Berikut teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, diantaranya :

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dan responden untuk memperoleh keterangan penelitian. Pada teknik ini, pewawancara tidak dapat mengontrol respon dari informan, yang mana informan akan bebas memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman maupun pengetahuan yang diketahui secara mendalam (Nurhadi, 2021). Adapun langkah-langkah wawancara mendalam yaitu :

1. Mencari informan yang memenuhi kriteria penelitian, lalu melakukan komunikasi awal untuk mengatur jadwal wawancara dan melakukan pengenalan serta membuat kesepakatan bersedia atau tidaknya informan tersebut untuk diwawancarai.
2. Jika sudah bersedia, kemudian peneliti dan informan membuat jadwal khusus untuk pelaksanaan wawancara.
3. Menjelaskan terlebih dahulu topik yang akan dibicarakan dalam pertanyaan wawancara.

4. Melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
5. Alur pertanyaan wawancara akan mengikuti pedoman wawancara untuk menghindari pertanyaan keluar dari konteks yang seharusnya (Nurhadi, 2021).

2. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah metode untuk mengumpulkan data dengan melibatkan peneliti secara aktif untuk mengamati secara mendalam perilaku, pengalaman, serta pola interaksi individu atau kelompok yang sedang diamati (Creswell, 2014).

Dalam teknik ini, peneliti langsung mengamati mahasiswa dengan kriteria yang telah disebutkan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari fenomena yang terjadi sesuai dengan judul penelitian.

3. Studi pustaka

Studi pustaka ialah proses mengumpulkan, meninjau, serta melakukan analisis bahan-bahan referensi yang relevan dengan judul penelitian berupa buku, jurnal ilmiah, makalah konferensi, dan laporan penelitian yang telah ada sebelumnya (Booth, 2016).

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik menganalisis dokumen – dokumen yang dapat membantu bertambahnya informasi dalam

penelitian yang dikerjakan. Dokumen ini dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, maupun dokumen lainnya (Triyono, 2020).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan peneliti untuk mengorganisir data, mengkategorikan data yang telah didapat dari hasil penelitian menjadi unit yang dapat dikelola, mencari pola, mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari (Triyono, 2020). Analisis data menggunakan model dari Miles dan Hubberman dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya :

1. Reduksi data

Teknik analisa ini dilakukan dengan merangkum, mencari pola dan tema dari fenomena yang terjadi.

2. Penyajian data

Teknik ini berarti menyajikan hasil data dalam bentuk rangkuman, hubungan antar kategori, bagan atau gambar yang dijelaskan secara deskriptif oleh peneliti agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Hasil analisis yang telah dirangkum dan diringkas oleh peneliti dijadikan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi hubungan kausal, dan hipotesis atau teori (Triyono, 2020).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan dari penelitian dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara laporan yang dilaporkan oleh peneliti dengan realitas yang terjadi pada obyek yang diteliti. Namun kebenaran data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak serta tergantung dari hasil konstruksi manusia yang terbentuk dari perbedaan latar belakang tiap individunya. Penelitian kualitatif bersifat majemuk, dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan dapat berulang seperti semula (Sugiyono, 2013).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dinilai dari empat kriteria yang telah ditetapkan, diantaranya (Sugiyono, 2013) :

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Dalam kredibilitas ini diperlukan pemahaman tentang proses dan hasil penelitian, oleh karena itu dibutuhkan observasi yang detail dan mendalam, triangulasi, daftar pustaka.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Hasil penelitian harus dapat membuat pembaca atau orang lain paham dan kemungkinan besar menerapkan hasil dari hasil penelitian tersebut. Maka peneliti harus mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas (ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas ini dapat dipenuhi dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Menguji konfirmability sebuah penelitian berarti menguji hasil penelitian dengan proses yang telah dilalui. Jika hasil penelitian tersebut memenuhi fungsi dari proses penelitian yang telah dilalui maka pengujian konfirmabilitas telah dipenuhi.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian ini didefinisikan bahwa sesuatu yang objektif maupun tidak itu tergantung dari berapa banyak orang yang setuju terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan dari peneliti. Menurut Scriven (1971), terdapat unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas, yang kemudian dideskripsikan dengan pengertian yaitu jika sesuatu objektif maka hal tersebut terbukti akurat, dapat dipercaya, serta dapat diandalkan. Oleh karena itu penelitian terakhir ini berfungsi sebagai dasar dari transformasi konsep objektivitas-subjektivitas menjadi sebuah kepastian. (Nurhadi, 2021).

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria keterpercayaan memiliki fungsi menjalankan survei sedemikian rupa untuk mencapai tingkat kepercayaan penemuan, dan menunjukkan tingkat kepercayaan hasil temuan dengan verifikasi fakta yang diteliti oleh peneliti. (Nurhadi, 2021).

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan menggantikan konsep reliabilitas dalam penelitian non-kualitatif. Secara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan melakukan studi replikasi. Konsep ketergantungan lebih luas daripada konsep reliabilitas, karena pemeriksaan sudut pandang bahwa konsep ini mempertimbangkan segala sesuatu yang ada d dalam reliabilitas itu sendiri ditambah faktor yang berkaitan lainnya. (Nurhadi, 2021)

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Garut, yang mana peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah memenuhi kriteria informan di setiap fakultas yang ada di Universitas Garut. Pemilihan instansi ini sangat tepat untuk membantu menjawab penelitian ini dikarenakan Universitas Garut merupakan salah satu kampus terbaik di Kabupaten Garut, yang mana instansi ini banyak menciptakan lulusan terbaik setiap tahunnya.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dimulai pada bulan Agustus 2023 setelah menempuh sidang usulan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan demi menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	2023								
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1.	Pra Penelitian / Persiapan Penelitian									
2.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian									
3.	Seminar Usulan Penelitian									
4.	Revisi Usulan Penelitian									
5.	Penelitian Lapangan									
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi									
7.	Sidang Skripsi									